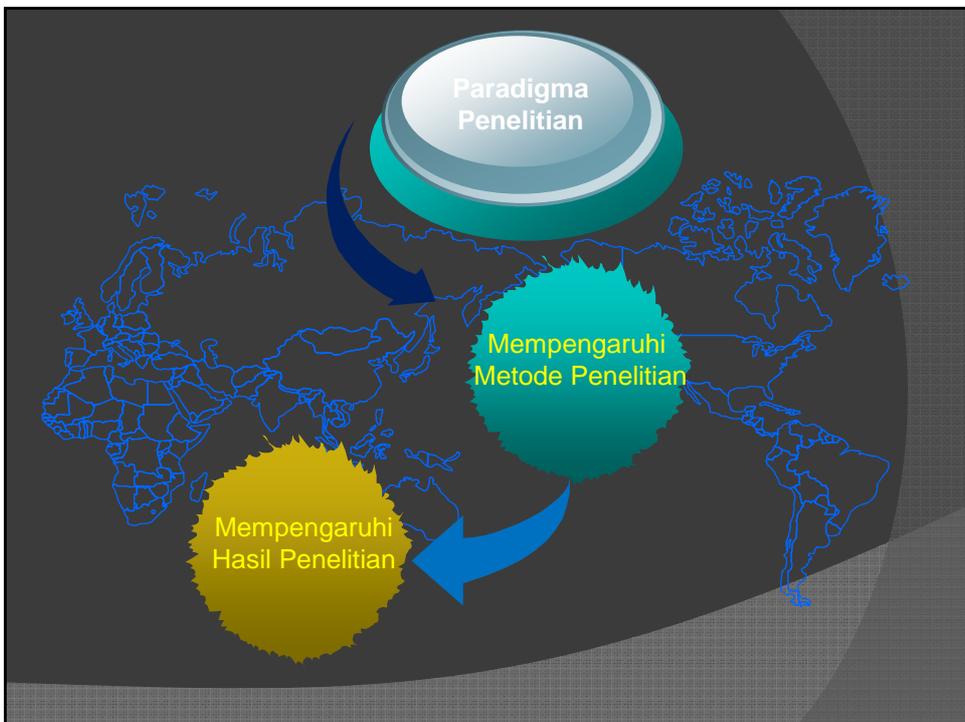
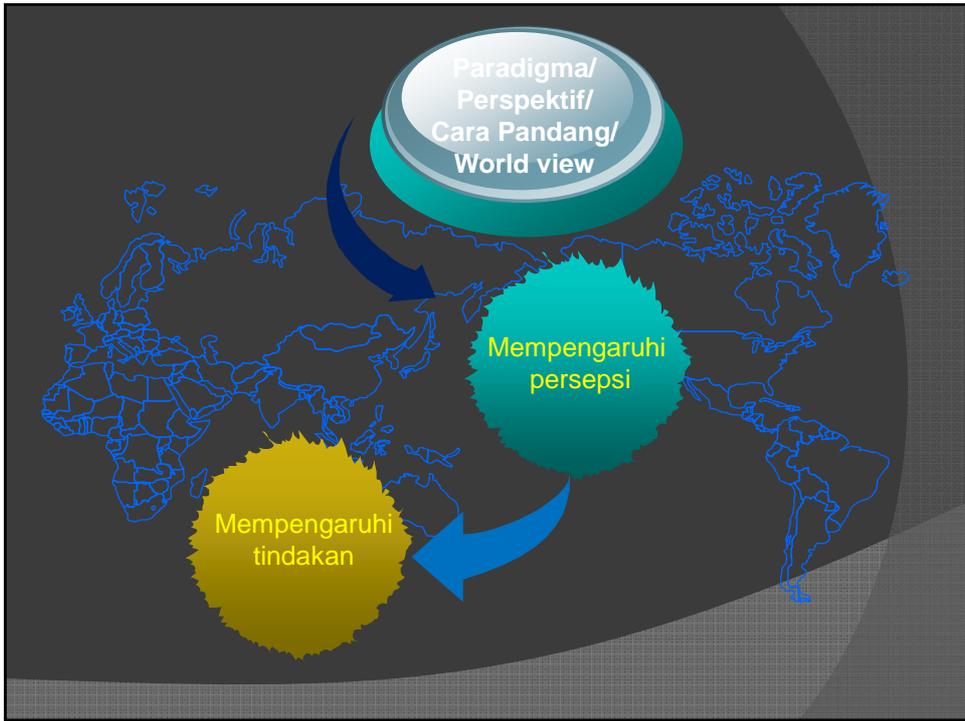
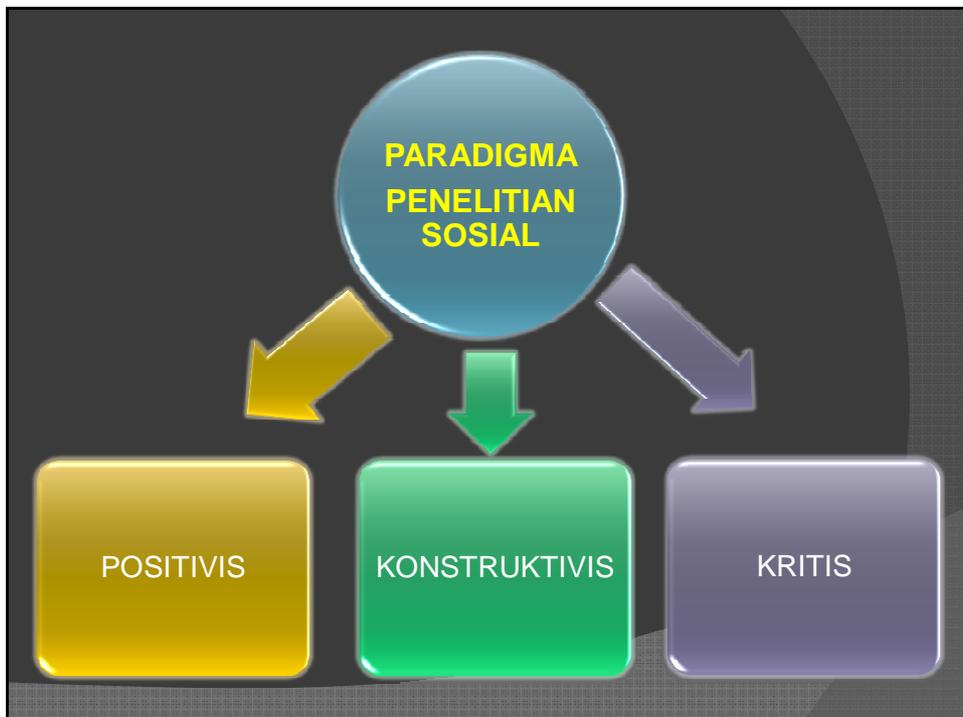
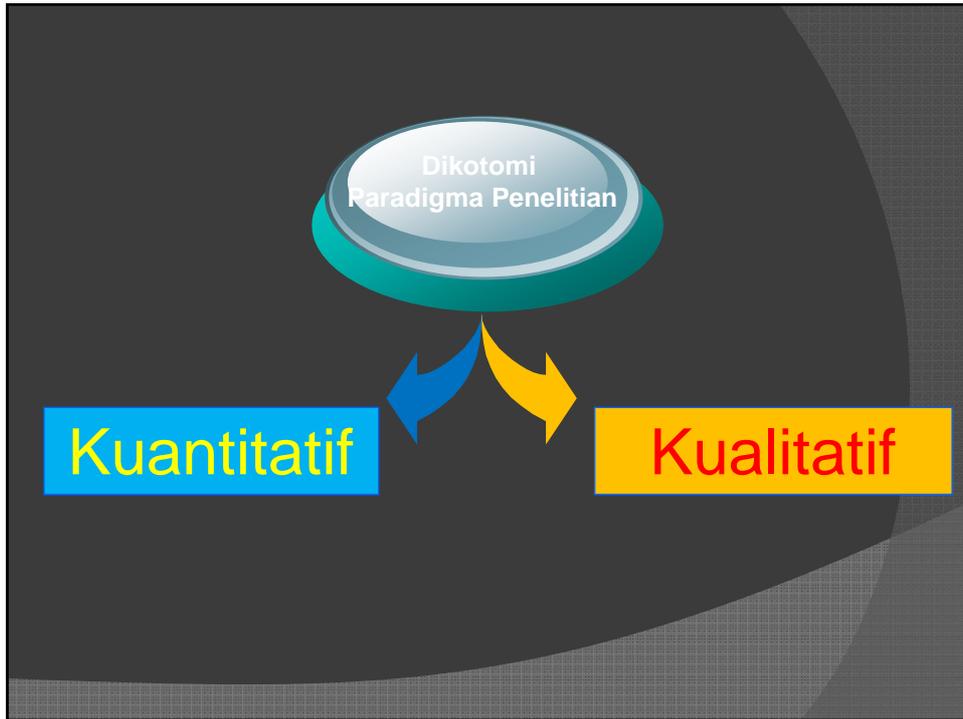




## **Paradigma Penelitian**

Metodologi penelitian bukan hanya sekedar kumpulan metode atau teknik penelitian, melainkan keseluruhan landasan nilai-nilai (khususnya yang menyangkut landasan keilmuan), asumsi-asumsi, etika dan norma-norma yang menjadi aturan-aturan standar yang dipergunakan untuk menafsirkan serta menampilkan data penelitian di dalamnya termasuk juga kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian.





## PARADIGMA KLASIK

Menempatkan ilmu komunikasi sebagai metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan *deductive logic* dengan pengamatan empiris, guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum sebab-akibat yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial.

## PARADIGMA KONSTRUKTIVISME :

Memandang ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial memelihara dunia sosial mereka.

## PARADIGMA TEORI KRITIS

- Mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkap *the real structure* dibalik ilusi, yang dinampakkan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu kesadaran sosial agar memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia.

## DIMENSI-DIMENSI PARADIGMA

Ontologi	Epistemologi	Metodologi	Aksiologi
Asumsi tentang "realitas"	Asumsi tentang <u>hubungan</u> antara peneliti dengan yang diteliti	Asumsi tentang <u>bagaimana</u> peneliti memperoleh pengetahuan	Asumsi tentang posisi <u>nilai</u> , <u>etika</u> , <u>pilihan moral</u> peneliti dalam suatu penelitian

## PERBEDAAN ONTOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Critical realism:</i> Realitas "nyata" diatur oleh kaidah yang berlaku yang berlaku <u>universal</u>, walaupun kebenaran diperoleh secara probabilistik</p>	<p><i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat <u>relatif</u>, <u>berlaku konteks</u> <u>spesifik</u> yang dinilai relevan oleh pelaku sosial</p>	<p><i>Historical realism:</i> Realitas "<u>semu</u>" (virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb.</p>

## PERBEDAAN EPISTEMOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Dualist/objectivist:</i> Realitas objektif, eksternal (di luar diri peneliti); peneliti membuat jarak dengan objek penelitian</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist:</i> Pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan <u>produk interaksi peneliti dengan yang diteliti</u></p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist:</i> Hubungan peneliti dengan yang diteliti <u>selalu dijembatani nilai tertentu</u>. Pemahaman suatu realitas merupakan <i>value mediated findings</i></p>

## PERBEDAAN METODOLOGIS

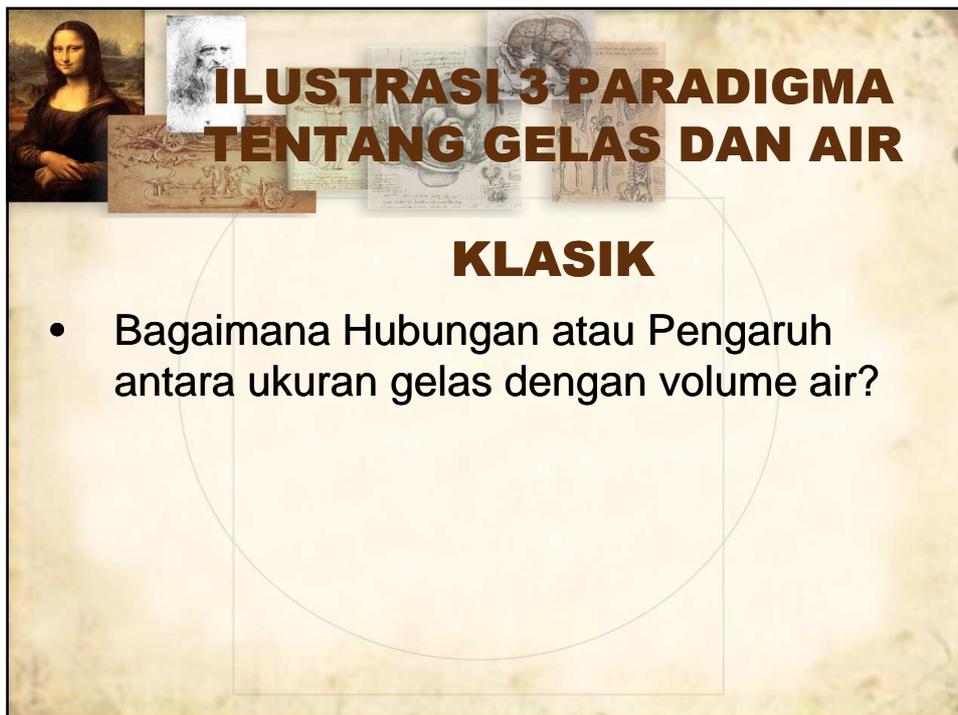
KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Interventionist:</i> Pengujian hipotesis dalam struktur <i>hypotetico deductive method</i>; melalui lab; eksperimen atau survei <u>eksplanatif</u> dengan analisis kuantitatif</p>	<p><i>Reflective/Dialectical</i> Menekankan <u>empati</u> dan <u>interaksi dialektis</u> antara peneliti-responden/informan untuk <u>mereduksi realitas</u> yang diteliti melalui metode kualitatif</p>	<p><i>Participative:</i> Mengutamakan <u>analisis komprehensif</u>, <u>konstekstual</u> dan <i>multilevel-analysis</i> yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial</p>

## PERBEDAAN METODOLOGIS lanjutan

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <i>Objectivity, Reliability and validity (internal and external validity)</i></p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <u>Authenticity dan reflectivity</u>; sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati para pelaku sosial</p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <u>Historical situatedness</u>; sejauhmana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial budaya, ekonomi dan politik</p>

## PERBEDAAN AKSIOLOGIS

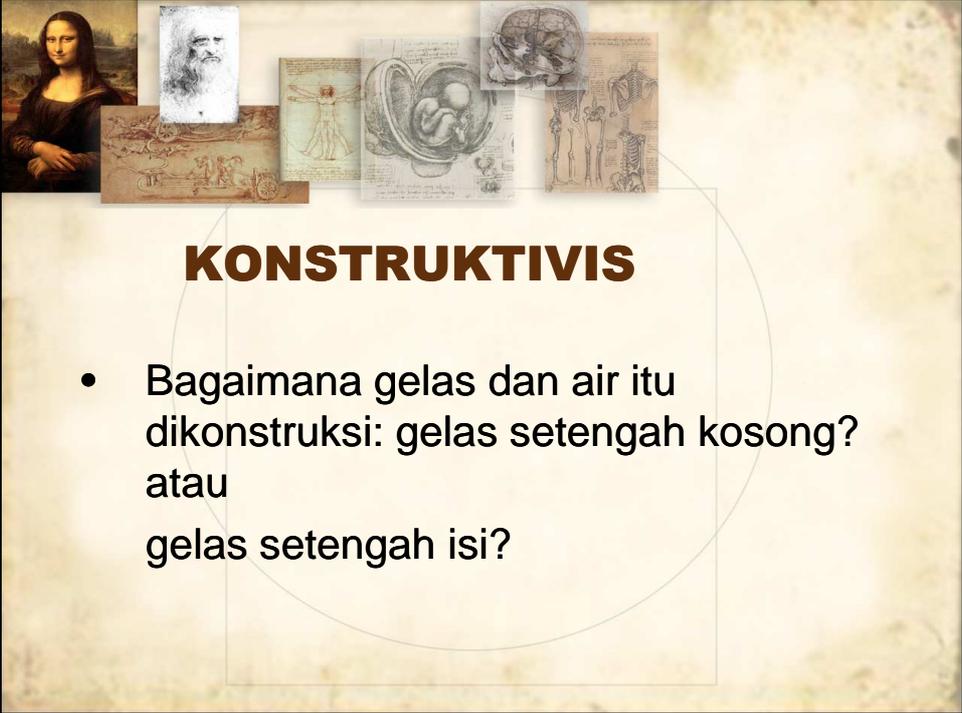
KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Observer</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Nilai, etika, moral harus di luar proses penelitian</li> <li>● Peneliti sebagai <i>disinterested scientist</i></li> <li>● Tujuan penelitian: <u>eksplanasi, prediksi dan kontrol realitas sosial</u></li> </ul>	<p><i>Facilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian</li> <li>● Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial</li> <li>● Tujuan penelitian: <u>rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti</u></li> </ul>	<p><i>Activist:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian</li> <li>● Peneliti menempatkan diri sebagai <i>transformative intellectual</i>, advokat dan aktivis</li> <li>● Tujuan penelitian: <u>kritik sosial, transformasi, emansipasi dan social empowerment</u></li> </ul>



**ILUSTRASI 3 PARADIGMA TENTANG GELAS DAN AIR**

**KLASIK**

- Bagaimana Hubungan atau Pengaruh antara ukuran gelas dengan volume air?



**KONSTRUKTIVIS**

- Bagaimana gelas dan air itu dikonstruksi: gelas setengah kosong? atau gelas setengah isi?



**KRITIS**

- Mengapa isi gelas setengah penuh? Ke mana sebagian lagi? Untuk siapa?

**PARADIGMA DAN OBJEK PENELITIAN  
DALAM TRADISI ILMU KOMUNIKASI**

	POSITIVISME	KONSTRUKTIVISME	KRITIS
Fenomena sosial (individu atau masyarakat)	Penelitian kuantitatif lapangan Contoh: survey, studi korelasional atau eksperimen	Penelitian kualitatif lapangan Contoh: deskriptif, evaluatif, studi kasus, etnografi	Penelitian kritis lapangan
Teks – produk budaya	Analisis isi kuantitatif	1. Analisis framing 2. Semiotika	1. Analisis wacana 2. Semiotika